

PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN TORAJA UTARA

Jemi Pabisangan Tahirs
UKI Toraja
Email : tahirsjemi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penerimaan Pajak dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini menggunakan data realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang di ambil selama kurun waktu 5 (Lima) tahun mulai dari tahun 2010 – 2014. Data tersebut di peroleh dari Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Aset daerah (DPPKAD) Toraja Utara.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu Wawancara, Obserasi dan Dokumentasi.

Kata kunci : Penerimaan Pajak dan Retribusi, PAD

PENDAHULUAN

Dengan adanya otonomi, daerah dipacu untuk dapat berkreasi mencari sumber penerimaan yang dapat mendukung pembiayaan pembangunan serta pengeluaran daerah. Dan sebagai konsekuensi menjalankan otonomi daerah, maka masing-masing daerah dituntut untuk berupaya meningkatkan sumber pendapatannya agar mampu membiayai penyelenggaraan pemerintah dan lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah yang salah satunya berupa pajak daerah dan retribusi daerah,. Dengan demikian, penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap Pendapatan Asli Daerah dalam hal pencapaian dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah daerah diberikan

kewenangan untuk menetapkan dan memungut berbagai jenis pajak dan retribusi daerah sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dan pemerintah dituntut untuk selalu berupaya melakukan peningkatan pemungutan yaitu dengan mengoptimalkan potensi yang ada serta terus diupayakan menggali sumber-sumber pendapatan baru yang potensinya memungkinkan sehingga dapat dipungut pajak dan retribusinya.

Penerimaan pajak dan retribusi daerah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap PAD, dan merupakan sumber penerimaan PAD yang sangat penting dalam pembiayaan pembangunan daerah. Besar kecilnya pajak daerah mempengaruhi kapasitas anggaran dalam membiayai pengeluaran, baik untuk pembangunan maupun anggaran rutin.

Dari uraian diatas penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penerimaan pajak dan retribusi di Kabupaten Toraja Utara. Oleh

karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**analisis pengaruh penerimaan pajak dan retribusi daerah terhadap PAD di Kabupaten Toraja Utara**”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Toraja Utara dengan menggunakan data primer melalui wawancara, dan data sekunder yakni laporan. Data yang digunakan adalah tahun 2010-2014 dan pengolahan data menggunakan SPSS versi 22. Dalam

penelitian ini variabel dependen adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), sedangkan variabel independen adalah pajak daerah dan retribusi daerah. Adapun rumus regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2 x_2$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (Dependent Variabel)

a = nilai konstanta

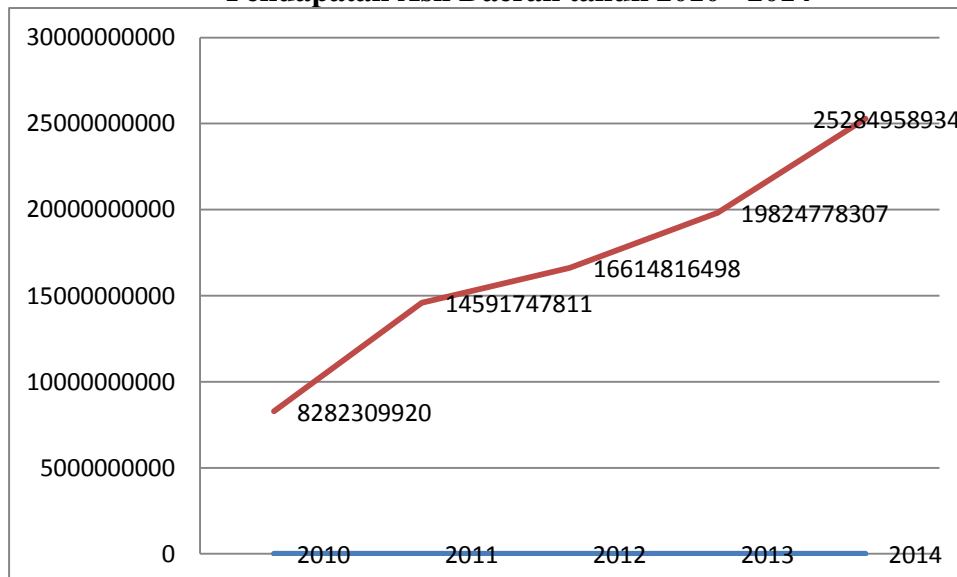
b = nilai koefisien regresi

x = nilai variabel bebas (independent variabel)

HASIL DAN PEMBAHASAN Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Grafik 1

Pendapatan Asli Daerah tahun 2010 - 2014



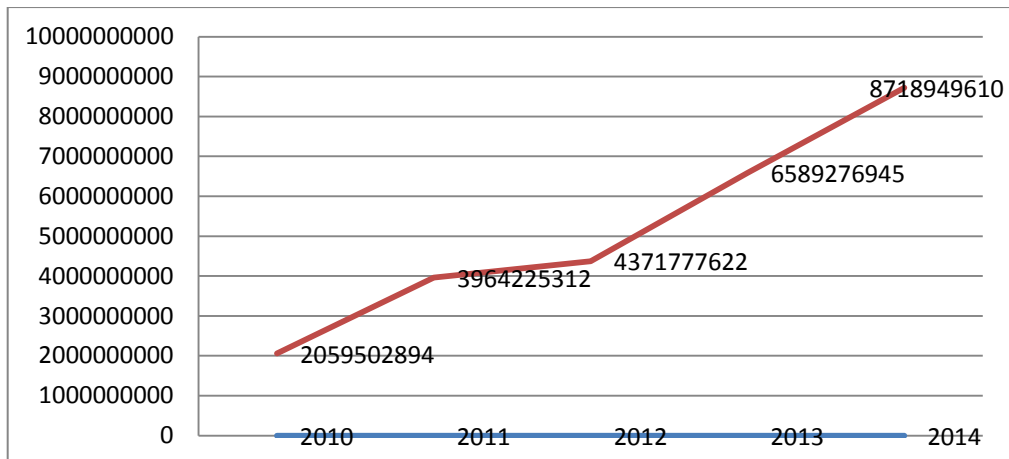
Dari grafik 1 di atas, Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toraja Utara terus mengalami peningkatan yaitu tahun 2010 sebesar Rp 8.282.309.920, pada tahun 2011 Rp 14.591.747.811, pada tahun 2012

Rp 16.614.816.948, pada tahun 2013 19.824.778.308 dan pada tahun 2014 Rp 25.284.958.934.

Pajak Daerah

Grafik 2

Pajak Daerah tahun 2010 - 2014

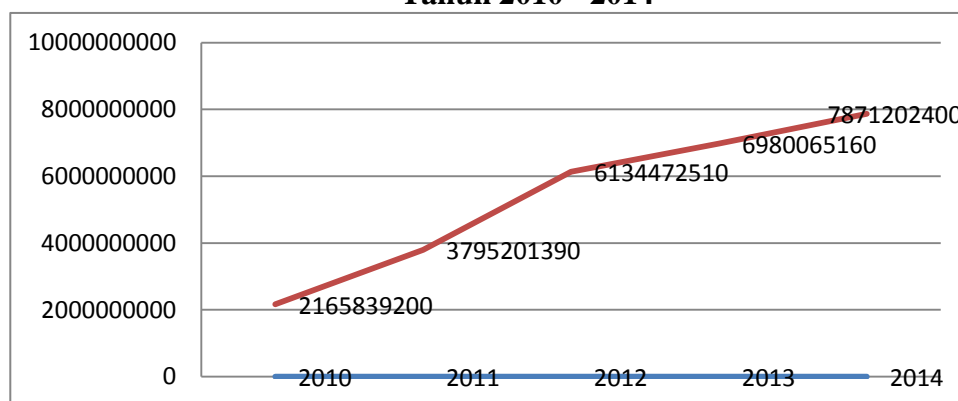


Berdasarkan grafik 2 di atas, Pajak Daerah Kabupaten Toraja Utara terus mengalami peningkatan yaitu tahun 2010 sebesar Rp 2.059.502.894, pada tahun 2011 Rp 3.964.225.312, pada tahun 2012

Rp 4.371.777.622, pada tahun 2013 Rp 6.589.276.945 dan pada tahun 2014 Rp 8.718.949.610.

Retribusi Daerah

Grafik 3
Retribusi Daerah Kabupaten Toraja Utara
Tahun 2010 - 2014



Berdasarkan grafik di atas, pendapatan Retribusi Daerah dari tahun 2010-2011 mengalami peningkatan dari Rp 2.165.839.200 ke Rp 3.795.201.390 atau sebesar 75.23%. Peningkatan ini sebagai akibat dari peningkatan pendapatan khususnya dari Retribusi jasa Umum, Retribusi Jasa Usaha, dan Retribusi Perizinan tertentu. Tahun 2011-2012 pendapatan Retribusi Daerah mengalami peningkatan dari Rp 3.795.201.390 ke Rp 6.134.472.510 atau

61.63%. Tahun 2012-2013, pendapatan Retribusi Daerah mengalami peningkatan dari Rp 6.134.472.510 ke Rp 6.980.065.160 atau sebesar 13.78%, Pada tahun 2014 yakni dari Rp 6.980.065.160 ke Rp 7.871.202.400 atau sebesar 12.75%.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif keseluruhan variabel penelitian yang mencakup nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	5	8282309920.00	25284958934.00	16919722294.0000	6295511491.10078
Pajak	5	2059502894.00	8718949610.00	5140746476.6000	2567652397.96818
Retribusi	5	2165839200.00	7871202400.00	5389356132.0000	2354649935.70392
Valid (listwise)	N 5				

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa jumlah data (N) yang di uji sebanyak 5.

Selain itu diperoleh gambaran nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata serta standar deviasi masing-masing variabel sebagai berikut:

a) Pendapatan Asli Daerah

Selama kurun waktu 5 tahun (2010-2014) diketahui bahwa jumlah PAD terbesar yaitu Rp 25.284.958.934 yang dihasilkan pada tahun 2014. Sedangkan jumlah PAD terkecil, yaitu Rp 8.282.309.920 dihasilkan pada tahun 2010. Rata-rata PAD dari tahun 2010-2014 sebesar Rp 16.919.722.294 dengan standar deviasi Rp 6.295.511.491.

b) Pajak daerah

Dari tabel deskriptif diketahui dari tahun 2010-2014 jumlah Pajak terbesar yaitu Rp 8.718.949.610, yang dihasilkan pada tahun 2014. Sedangkan jumlah Pajak

terkecil, yaitu Rp 2.059.502.894 dihasilkan pada tahun 2010. Rata-rata Pajak dari tahun 2010-2014 sebesar Rp 5.140.746.476.6 dengan standar deviasi Rp 2.567.652.397,96.

c) Retribusi daerah

Dari tabel deskriptif diketahui dari tahun 2010-2014 jumlah retribusi terbesar yaitu Rp 7.871.202.400, yang dihasilkan pada tahun 2014. Sedangkan jumlah Pajak terkecil, yaitu Rp 2.165.839.200 dihasilkan pada tahun 2010. Rata-rata Pajak dari tahun 2010-2014 sebesar Rp 5.389.356.132 dengan standar deviasi Rp 2.354.649.935,70

2. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat dengan Kolmogorof-Smirnov test pada tabel berikut:

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000008
	Std. Deviation	786995721.1868031
	0	
Most Extreme Differences	Absolute	.214
	Positive	.214
	Negative	-.187
Test Statistic		.214
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

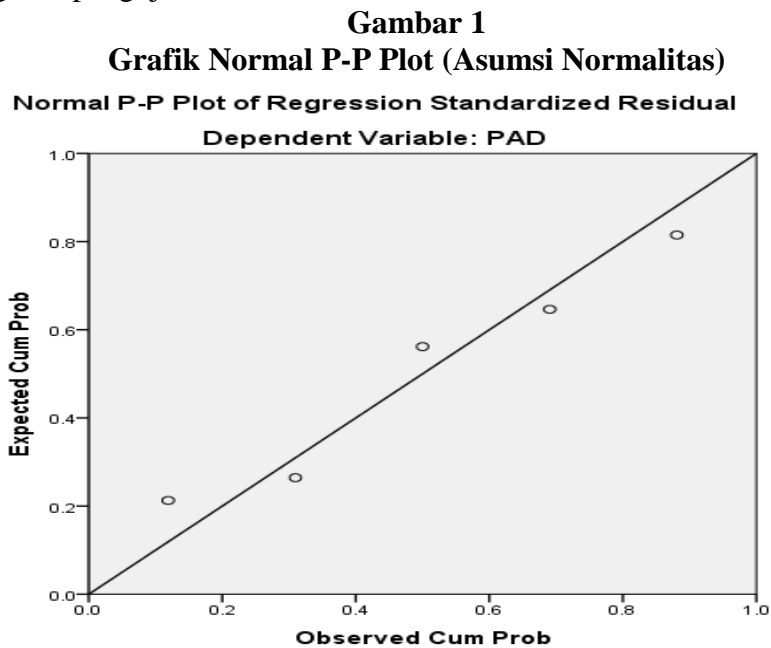
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji yang dilakukan dengan Kolmogorov Smirnov, besarnya nilai Smirnov sebesar 0.214 dengan tingkat signifikansi 0,200. Tingkat signifikansi yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga $0,200 > 0,05$, artinya data berdistribusi normal. Hal ini juga di dukung dengan pengujian normalitas

menggunakan grafik *normal P Plot of Regression Statistic*. Bila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Dari grafik normal P-Plot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan normalitas, yang berarti data berdistribusi normal.

hubungan linier di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya

Tabel 3
Uji Multikoleniaritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pajak	.141	7.115
Retribusi	.141	7.115

a. Dependent Variable: PAD

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk variabel bebas Pajak daerah dan Retribusi daerah $0.141 > 0,10$ dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari setiap variabel bebas dalam model regresi 7.115 kurang dari 10. Sehingga antar variabel bebas yang

digunakan dalam persamaan pada penelitian ini dapat disimpulkan tidak saling berkorelasi sempurna yang berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi X terhadap Y.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4
Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 ^a	.984	.969	1112980022.4319	1.441

a. Predictors: (Constant), Retribusi, Pajak

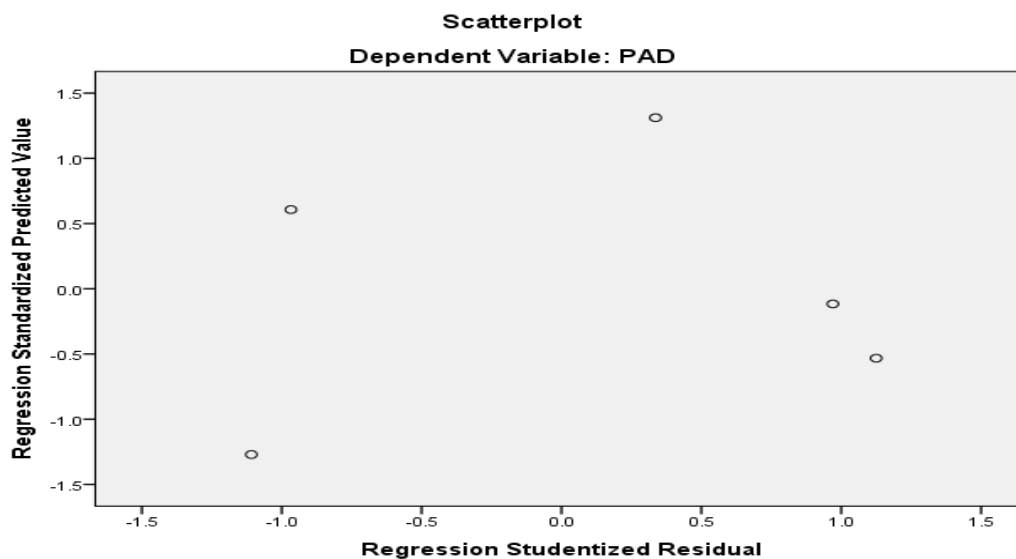
b. Dependent Variable: PAD

Berdasarkan uji yang dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson* (*d*), angka Durbin-Watson sebesar 1,441 sehingga tidak terjadi autokorelasi karena angka Durbin Watson berada diantara -2 sampai +2. Model regresi yang baik adalah jika bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan nilai residualnya (*SDRESID*). Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini

c. Uji Heterokedastisitas

Gambar 2
Grafik Uji Heterokedastisitas



Dari grafik tersebut, dapat diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gangguan heterokedastisitas

karena tidak ada pola yang jelas pada titik-titiknya. Titik-titiknya juga menyebar di atas dan terjadinya heterokedastisitas.

d. Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini hipotesis pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) diuji dengan menggunakan metode Analisis Regresi Berganda. Variabel pajak daerah dan retribusi daerah sebagai

variabel bebas dan variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel terikat. Berdasarkan data penelitian dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22 *for windows* diperoleh perhitungan koefisien regresi linier berganda dengan hasil pada tabel berikut :

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3669678035.822	1379006150.028		2.661	.117
Pajak	1.726	.578	.704	2.986	.096
Retribusi	.812	.630	.304	1.288	.327

a. Dependent Variabel: PAD

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda untuk data penelitian yang digunakan ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 3669678035,822 + 1,726 X_1 + 0,812 X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Pada variabel Pajak Daerah (X1), dan Retribusi Daerah (X2), diperoleh nilai koefisien regresi yang positif, artinya seluruh variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen yang berarti bahwa peningkatan pajak Daerah dan Retribusi Daerah akan mengakibatkan Peningkatan Pendapatan Asli Daerah.
2. Konstanta sebesar 3669678035,822 menjelaskan apabila nilai variabel penerimaan Pajak Daerah (X1) dan penerimaan Retribusi Daerah (X2) sama dengan nol. Maka besarnya pendapatan

asli daerah (Y) sebesar 3669678035,822.

3. Koefisien regresi Pajak Daerah 1,7261 artinya apabila terjadi kenaikan pada variabel pajak daerah dalam satu satuan, maka dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) sebesar 1,726.
4. Koefisien regresi Retribusi daerah sebesar 0.812 menyatakan bahwa setiap peningkatan pada variabel Retribusi daerah sebesar dalam satu satuan, akan menyebabkan peningkatan Retribusi Daerah sebesar 0.812.

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Sendiri-Sendiri (Parsial)

Untuk mengetahui koefisien regresi variabel bebas mana yang pengaruhnya signifikan maka dilakukan uji koefisien regresi secara individual (parsial). Perhitungan koefisien regresi secara parsial tersebut dapat dilihat berikut :

Tabel 6
Hasil Pengujian Hipotesis Secara Sendiri-sendiri (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3669678035.822	1379006150.028		2.661	.117
Pajak	1.726	.578	.704	2.986	.096
Retribusi	.812	.630	.304	1.288	.327

a. Dependent Variabel: PAD

Kontribusi pajak daerah lebih dominan pengaruhnya terhadap pendapatan asli daerah dilihat dari nilai Standardized Coefficients beta sebesar 0,704 atau 70.4% ($100\% \times 0,704$), sedangkan untuk kontribusi retribusi daerah dilihat dari nilai Standardized Coefficients beta sebesar 0,304 atau 30.4% ($100\% \times 0,304$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kontribusi pajak daerah lebih besar pengaruhnya terhadap peningkatan PAD Kabupaten Toraja Utara.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel tersebut di atas diperoleh thitung untuk masing-masing variabel independen yaitu pajak sebesar 2.986, dan retribusi daerah sebesar 1.288. Dengan demikian pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hipotesis statistik untuk menguji pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah sebagai berikut:

Ho: Pajak Daerah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli daerah

H₁: Pajak Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli daerah

Dari hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial (tabel 1) diperoleh nilai thit untuk variabel pajak daerah sebesar 2.986 dan tingkat kepercayaan

($\alpha=0,05$), nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.096 lebih besar dari 0,05. Nilai ttab dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas (2,4) untuk pengujian satu sisi adalah 2,13185. Kriteria pengujian sisi kanan adalah :

Jika thitung > ttabel, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

Oleh karena itu t hit untuk koefisien variabel pajak daerah (2.986) lebih besar dari ttab (2,13185), maka pada tingkat kekeliruan 5 % Ho ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pajak daerah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toraja Utara.

b. Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hipotesis statistik untuk menguji retribusi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah sebagai berikut:

Ho: Retribusi Daerah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli daerah

H₁: Retribusi Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli daerah

Dari hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial (tabel 1) diperoleh nilai thit untuk variabel retribusi daerah sebesar 1.288 dan tingkat kepercayaan ($\alpha=0,05$), nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.327 lebih besar dari 0,05. Nilai ttab dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas (2,4) untuk pengujian satu sisi adalah 2,13185. Kriteria pengujian sisi kanan adalah :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Oleh karena itu t_{hitung} untuk koefisien variabel retribusi daerah (1.288) lebih kecil dari t_{tabel} (2,13185), maka pada tingkat kekeliruan 5 % H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa retribusi daerah tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toraja Utara.

Pengujian Hipotesis Secara Bersamaan (Simultan)

Pengujian hipotesis pertama ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel pajak daerah dan

retribusi daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Hipotesis yang disajikan adalah :

H_0 : Pajak daerah dan retribusi daerah secara bersama-sama tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

H_1 : Pajak daerah dan retribusi daerah secara bersama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hipotesis statistik tersebut selanjutnya diuji dengan menggunakan statistik uji F yang diperoleh melalui tabel *Analysis of Variance (Anova)* seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Pengujian Koefisien Regresi Secara Bersamaan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1560564106847	2	780282053423	62.991	.016 ^b
	Residual	39900000.000	2	69960000.000		
	Total	2477449060665	4	123872453033		
		314800.000		2657410.000		
		1585338597454				
		05240000.000				

a. Dependent Variable: PAD

b. Predictors: (Constant), Retribusi, Pajak

Untuk melihat pengaruh ketiga variabel independen tersebut signifikan atau tidak, maka dilihat hasil perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} serta melihat nilai signifikansi pada tabel tabel. Dari hasil perhitungan koefisien regresi secara simultan (tabel 1) diperoleh nilai F_{hitung} 62.991 dan tingkat kepercayaan ($\alpha=0,05$), nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.016 lebih kecil 0,05. Nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0.05$ dan $Df_1 = k-1=3-1= 2$, $Df_2 = N-k= 5-3= 2$ maka derajat bebas (2,2) untuk pengujian dua sisi $F_{tabel} = 19.00$ Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Oleh karena itu t_{hitung} untuk koefisien variabel independen (62.991) lebih besar dari F_{tabel} (19.00), maka pada tingkat

kekeliruan 5 % H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan Pajak daerah dan retribusi daerah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toraja Utara.

2. Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara Pajak daerah dan Retribusi daerah secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dari hasil analisis regresi dilihat dari output *model summary* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Kolerasi Ganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.984	.969	1112980022.43197

a. Predictors: (Constant), Retribusi, Pajak

b. Dependent Variabel : PAD

Menurut Sugiono (2007), pedoman untuk membandingkan interoretasi koefisien korelasi (R) sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,00 = sangat kuat

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R sebesar 0,992. Hal ini

menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara Pajak daerah dan Retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah.

3. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas (pajak daerah dan retribusi daerah) secara bersama-sama dapat menjelaskan/menerangkan variasi variabel terikat (Pendapatan Asli Daerah).

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.984	.969	1112980022.43197

a. Predictors: (Constant), Retribusi, Pajak

b. Dependent Variable: PAD

Dari tabel dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,969, yang berarti bahwa ada pengaruh atau kontribusi sebesar 96.9% dari variabel bebas (pajak daerah dan retribusi daerah) dalam menjelaskan Pendapatan Asli daerah, sedangkan sisanya 3.1% (100% - 96.6%) dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial menunjukkan Pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Retribusi daerah tidak berpengaruh positif dan signifikan

terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2. Secara simultan menunjukkan Pajak daerah dan Retribusi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3. Nilai koefisien determinasi *adjust R square* sebesar 0,969. Hal ini berarti 96,9% variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah dapat dijelaskan oleh pajak daerah dan retribusi daerah, selebihnya 3,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar mod

DAFTAR PUSTAKA

- Adesasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan & Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adesasmita, Rahardjo. 2011. *Pembiayaan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bratarakusumah, Deddy Supryady. Solihin, Dadang. 2001. *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat
- Mardiasmo. 2009. *Perpajakan edisi revisi 2009*. Yogyakarta: Andi.
- Lembaran Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
- Limbongan, Yusuf. Limbongan, Jermia. 2015. *Statistika dan Perancangan Percobaan*. UKI Toraja Press. Tana Toraja
- Siahaan, Marihot P. 2005. *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah..* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta : Bandung.
- Tim Redaksi Nuansa Aulia. 2009. *Undang-Undang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*. Nuansa Aulia : Bandung.
- Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 dan Undang-undang Nomor 18 Tahun 1997 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 yang direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
- Tim Redaksi Nuansa Aulia. 2009. *Undang-Undang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*. Nuansa Aulia : Bandung.
- Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 dan Undang-undang Nomor 18 Tahun 1997 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 yang direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.